

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keberagaman etnis, budaya, suku, bahasa, serta kondisi sosial ekonomi yang berbeda di setiap daerah. letaknya yang strategis di antara dua benua dan dua samudra menjadikan Indonesia sebagai pusat perdagangan dan interaksi berbagai peradaban sejak zaman dahulu. Namun, keberagaman tersebut juga membawa tantangan tersendiri dalam menciptakan kesejahteraan yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tahun 2024, angka kemiskinan nasional Indonesia tercatat sebesar 8,57%, dengan tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan mencapai 11,34%, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat miskin masih terkonsentrasi di desa-desa (BPS, 2024).² Sementara itu, di Kabupaten Tulungagung, tingkat kemiskinan tahun 2024 berada di angka 6,28%, mencerminkan realitas sosial ekonomi lokal yang masih menghadapi tantangan meskipun lebih rendah dari rata-rata nasional dan provinsi (BPS Tulungagung, 2024).³

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Persentase Penduduk Miskin September 2024 Turun Menjadi 8,57 Persen*, dalam <https://www.bps.go.id>, diakses 25 Mei 2025.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Rilis Angka Kemiskinan Makro Kabupaten Tulungagung kepada Pj Bupati Tulungagung*, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses 25 Mei 2025.

Untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai undang-undang yang mengatur penanganan kemiskinan dan pengelolaan zakat. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat miskin mendapatkan bantuan sosial yang layak dari pemerintah.⁴ Sementara itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengatur cara pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat agar dapat digunakan lebih efektif dan tepat sasaran dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.⁵

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan suatu negara. Kesejahteraan memiliki makna yang luas. Menurut Prabawa dalam Rosni, kesejahteraan mencakup aspek kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia, baik pada level individu, kelompok, maupun masyarakat. Keadaan sejahtera tercermin dari kemampuan keluarga dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik berupa barang maupun jasa yang esensial bagi kehidupan keluarga.⁶

Menurut W.J.S. Poerwodarwinto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah keselamatan dan keamanan, kemakmuran (terlepas dari

⁴ Pipi Susanti, Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 dalam Penanganan Fakir Miskin di Bidang Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan, *Jurnal Esensi Hukum*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 1-12.

⁵ Pasal (1), Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

⁶ Markhamah, dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 7-8.

segala kesukaran dan persoalan sulit). Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kegembiraan hidup).⁷

Adapun menurut Arthur Dunham, kesejahteraan didefinisikan sebagai kegiatan terorganisir yang meningkatkan kesejahteraan dari sudut pandang sosial dengan memberikan kepuasan kepada masyarakat dalam kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, masyarakat, dan lain-lain yang berarti memenuhi kebutuhan masing-masing bidang. Penyesuaian, waktu luang, standar, kehidupan dan hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial terfokus pada individu, kelompok, dan komunitas, termasuk pemeliharaan atau perawatan, pengobatan, dan pencegahan.⁸

Konsep kesejahteraan menurut UU No. 10 Tahun 1992 menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁹ Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan regulasi yang memastikan kesejahteraan merata, termasuk melalui kebijakan penanganan kemiskinan dan pengelolaan zakat di Indonesia.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Berbagai lembaga amal zakat seperti LAZISNU (Lembaga Amil

⁷ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 36.

⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hal. 8.

⁹ Sri Wahyuni dan Darmawan Sriyanto, *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*, (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hal. 49.

Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) hadir untuk memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat dikelola secara profesional dan disalurkan tepat sasaran. LAZISNU merupakan lembaga nonformal di bawah Nahdlatul Ulama yang memiliki jaringan luas di seluruh Indonesia. Organisasi ini tidak hanya berfokus pada penyaluran zakat, tetapi juga pada program-program yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.¹⁰

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) adalah perangkat organisasi nahdlatul ulama' yang bertugas menghimpun zakat dan sadaqah serta mentasharufkan zakat kepada mustahiqnya.¹¹ Adapun zakat merupakan sebagian harta yang harus dikeluarkan dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Zakat adalah bagian dari rukun Islam, zakat merupakan wujud ketaatan manusia (Muslim) kepada Tuhannya serta merupakan wujud kemanusiaan dengan sesama.¹² Sedangkan menurut Didin Hafidhudin, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.¹³

Salah satu program unggulan yang saat ini dijalankan oleh LAZISNU adalah Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU), sebuah gerakan warga

¹⁰ Ma'rifatul Munawaroh, Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi pada LAZISNU Kecamatan Cluring, *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2023, hal. 331-340.

¹¹ Abdullah Mas'ud, *Pedoman Organisasi NU CARE – LAZISNU*, (Jakarta: NU CARE LAZISNU, 2016), hal. 4.

¹² Ahmad Supriyadi, *Kompetensi Amil Zakat (Studi Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Tulungagung Menjelang PPL)*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 1.

¹³ Didin Hafidhudhin, *Zakat dalam Perekonomian Moderni*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 7.

Nahdliyin untuk menggalang dana dengan cara mengumpulkan uang receh dari rumah ke rumah melalui kotak infaq kecil yang dibagikan ke setiap rumah.¹⁴ Masyarakat diharapkan mengisi kotak tersebut setiap hari, dan dana yang terkumpul akan dikumpulkan oleh petugas khusus setiap bulan. Program ini dilaksanakan secara masif dengan memanfaatkan struktur organisasi NU yang ada, sehingga penyebarannya dapat menjangkau masyarakat luas. Tujuan utama dari KOIN NU adalah mendorong kebiasaan berinfaq secara rutin serta mengelola dana yang terkumpul agar bermanfaat, tepat guna, dan tepat sasaran bagi mereka yang membutuhkan.

Gerakan KOIN NU ini menjadi fasilitator baru dalam mewujudkan kemandirian warga NU yang nantinya diharapkan program tersebut menjadi program andalan yang bersifat inovatif dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi yang tengah dihadapi. Melalui program KOIN NU diharapkan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan dana dari program KOIN NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat kembali untuk masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KOIN NU, maka dibuatlah mekanisme pengelolaan dengan melakukan gerakan pengempulan uang logam pecahan yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kaleng KOIN NU.

¹⁴ Intan Putri Nazila, Strategi KOIN NU sebagai Kampanye Kesadaran Milenial dalam Berzakat dan Berinfaq, *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, Januari, 2023, hal. 96.

LAZISNU Desa Kates yang berada di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur juga ikut dalam program tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di desa itu. Desa Kates merupakan bagian dari Kecamatan Kauman, yang berada di Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Kates berada di ketinggian ± 125 M di atas permukaan laut, terletak ± 10 km arah barat kota kabupaten Tulungagung dan ± 4 km arah barat daya dari kecamatan Kauman. Desa Kates dengan wilayah 655 Ha dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Sendung, Dusun Jatisari dan Dusun Kebonduren dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Bungur, sebelah timur dengan Desa Banaran, sebelah selatan dengan Desa Karangnom, dan sebelah barat dengan Desa Segawe.

Faktor pendukung utama dalam program-program kesejahteraan sosial yakni Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). DTKS adalah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang meliputi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang dapat diakses melalui situs web Kementerian Sosial.¹⁵ Dalam Permensos Nomor 5 Tahun 2019 pada Pasal 2 ayat (2) menyebutkan bahwa DTKS meliputi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang merupakan perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi

¹⁵ Dinas Sosial Kota Bima, *Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Bima*, dalam <https://sosial.bimakota.go.id>, diakses 4 Maret 2025.

sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar.¹⁶

DTKS ini menyediakan data penting mengenai jumlah masyarakat miskin atau rentan miskin di setiap desa. Jumlah masyarakat yang masuk DTKS Desa Kates mencapai 2.395 jiwa dengan 980 KK dari total penduduk desa per bulan Januari 3.785 jiwa. Sehingga dari data tersebut juga kita ketahui fenomena fakta bahwa sekitar 1.390 jiwa atau 36,7% yang tidak termasuk dalam data DTKS dikatan mampu. Namun, kondisi ekonomi di Desa Kates masih menghadapi tantangan besar yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dua faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah jarak antara pusat ekonomi, yang membatasi akses masyarakat terhadap peluang kerja dan sektor perdagangan, serta keterbatasan infrastruktur, yang berdampak pada mobilitas tenaga kerja, distribusi hasil pertanian, serta pengembangan usaha kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Tulungagung BPS.

Kondisi ekonomi di Desa Kates masih menghadapi tantangan besar yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dua faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah jarak antara pusat ekonomi, yang membatasi akses masyarakat terhadap peluang kerja dan sektor perdagangan, serta keterbatasan infrastruktur, yang berdampak pada mobilitas tenaga kerja, distribusi hasil pertanian, serta pengembangan usaha kecil dan

¹⁶ Helmizar, dkk, *Akuntabilitas Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, 2021), hal. 13.

menengah. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Tulungagung BPS. Menariknya, di tengah kondisi tantangan ekonomi dan angka kemiskinan/kerentanan yang signifikan (mencapai 63.3% dari populasi), Desa Kates memiliki inisiatif lokal yang kuat, yaitu keaktifan LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama) Desa Kates dalam menjalankan program pemberdayaan dan filantropi Islam. Kehadiran data DTKS yang jelas dan program LAZISNU yang beroperasi di lokasi yang sama menciptakan sebuah kasus studi yang kaya. Oleh karena itu, Desa Kates dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran kelembagaan filantropi lokal seperti LAZISNU berinteraksi dengan data kesejahteraan sosial (DTKS) untuk merumuskan, menargetkan, dan melaksanakan upaya peningkatan kesejahteraan di wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi, tetapi juga potensi inisiatif sosial yang aktif.

Program KOIN NU di Desa Kates mulai dilaksanakan sejak tahun 2020 sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah. Desa Kates merupakan salah satu desa yang masih menghadapi tantangan ekonomi, dengan banyak warganya yang tergolong kurang mampu. Oleh karena itu, program KOIN NU hadir sebagai solusi untuk membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak pelaksanaannya, program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu masyarakat kurang mampu, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan sistem pengumpulan donasi berupa uang receh yang dilakukan dari rumah ke rumah serta melalui kotak

amal yang disebar di berbagai titik strategis di desa, program ini berhasil mengumpulkan dana yang terkumpul rata-rata setiap bulan 3.340.000 dari 3 dusun yang ada di Desa Kates, kemudian dikelola dan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kontribusi program KOIN NU yang telah berjalan selama kurang lebih dari lima tahun ini salah satunya di sektor ekonomi. Modal usaha kecil bagi warga untuk mengembangkan UMKM serta bantuan sembako bagi keluarga yang membutuhkan. Melalui program ini, masyarakat Desa Kates mendapatkan akses lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, dan modal usaha, yang sebelumnya sulit mereka dapatkan karena keterbatasan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa inisiatif berbasis komunitas seperti KOIN NU dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan Masyarakat.

Sejumlah warga merasakan manfaat dari program KOIN NU. Bapak Sulaiman, seorang penerima bantuan modal usaha, menyatakan bahwa dirinya sangat terbantu dengan adanya program KOIN NU ini. Dengan bantuan tersebut, ia dapat membeli barang dagangan lebih banyak dan meningkatkan penghasilan keluarganya.¹⁷ Pak Rahmat, penerima bantuan kesehatan, mengungkapkan bahwa dirinya mengalami sakit cukup parah dan kesulitan mendapatkan pengobatan karena kondisi ekonomi yang sulit, namun dengan adanya bantuan dari KOIN NU, ia bisa mendapatkan pengobatan yang dibutuhkan.¹⁸ Dengan semakin banyaknya masyarakat yang merasakan manfaat

¹⁷ Wawancara dengan Pak Sulaiman selaku Penerima Bantuan Lazisnu Desa Kates pada tanggal 24 Februari 2025 pukul 09.00.

¹⁸ Wawancara dengan Pak Rahmat selaku Penerima Bantuan Lazisnu Desa Kates pada tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.00.

dari program ini, harapannya KOIN NU di Desa Kates dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak warga yang membutuhkan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong penulis ingin melakukan penelitian mendalam tentang implementasi program KOIN NU dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima bantuan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kates?
2. Bagaimana Efektivitas Program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kates?
3. Bagaimana Kendala Program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kates?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Pengelolaan Program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kates.
2. Untuk Mendeskripsikan Efektivitas program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kates.
3. Untuk Mendeskripsikan Kendala Program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kates.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian terdapat beberapa kegunaan secara teoritis maupun secara praktis penelitian dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pembaharuan pada bidang keilmuan jurusan Manajemen Zakat Wakaf. Selain itu adapun kegunaan ditujukan pada penambahan keilmuan pada implementasi program koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima bantuan di Desa Kates. Penelitian ini memperkuat literatur yang membahas organisasi keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dalam memobilisasi sumber daya untuk program kesejahteraan ekonomi masyarakat serta dapat memberikan kontribusi pada analisis yang

digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima bantuan, sehingga kegunaan dapat dipakai untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan program sarjana di perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta menambahkan wawasan dan pengalaman terkait implementasi program koin NU terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima bantuan di desa Kates.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat program koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperkuat solidaritas serta rasa kebersamaan di dalam komunitas.

c. Bagi pihak LAZISNU desa Kates

Diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang berguna bagi pihak LAZISNU Desa Kates dalam mengoptimalkan program koin NU untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui implementasi program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹ Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan dalam suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap sehingga membawa hasil seperti yang diharapkan.

¹⁹ Eva Yulianti, Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1 (2018), hal. 3.

b. Koin NU

Koin NU merupakan program gerakan pengumpulan infak yang dilakukan secara massif oleh seluruh Nahdliyin mulai dari kalangan atas hingga kalangan kurang mampu secara ekonomi, dengan memanfaatkan jaringan struktural yang ada.²⁰ Pada dasarnya, program gerakan KOIN NU ini memiliki filosofi "bukan menarik uang dari masyarakat, melainkan membangun kesadaran masyarakat dalam berinfaq dan bersedekah".²¹

c. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²² Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang minyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²³

²⁰ Kasanah, Taufik, dkk, Gerakan Koin NU sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Kasus di PCNU Kabupaten Jombang, *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 7, No. 1, Juni 2024, hal. 319.

²¹ Hasyim dan Ahmad, *Filosofi dan Implementasi Koin NU dalam Peningkatan Kemandirian Organisasi Keagamaan*, Al-Mubin: Islamic Scientific Journal, Vol. 12, No. 3, Mei 2025, hal. 101.

²² Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 887.

²³ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2010), hal. 166.

Adapun kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.²⁴

d. Penerima Bantuan

Penerima Bantuan Sosial adalah seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin, tidak mampu, dan/atau penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) atau rentan terhadap risiko sosial, yang kemudian ditetapkan untuk menerima bantuan berupa uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga lainnya guna memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka.²⁵

²⁴ Dura, Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Jibeka*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 26.

²⁵ Pasal (1) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial.

2. Secara Operasional

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Program Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” adalah salah satu bentuk penerapan program yang berfokus pada upaya NU Care-LAZISNU dalam menghimpun dana infaq/sedekah berbasis koin/recehan, yang kemudian didistribusikan dalam bentuk program ekonomi produktif atau bantuan langsung kepada masyarakat, khususnya di Desa Kates. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada tercapainya pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat penerima bantuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca melihat cakupan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **BAB I:** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II:** Bab ini berisikan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian.
3. **BAB III:** Bab ini terdiri dari metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap tahap penelitian.

4. **BAB IV:** Bab ini terdiri dari deskripsi data dan analisis data.
5. **BAB V:** Bab ini berisi mengenai hasil penelitian serta analisis data.
6. **BAB VI:** Bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.